

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sejarah perkembangan alat musik *Kolotik* di Desa Cimaragas menunjukkan adanya proses perubahan dan kreativitas masyarakat dalam mengembangkan kebudayaan lokal. *Kolotik* berawal dari *kolotok* yang sebelumnya digunakan sebagai penanda ternak dalam kehidupan masyarakat. Seiring berjalannya waktu, masyarakat mengembangkan fungsi dan bentuk *kolotok* menjadi alat musik yang kemudian dikenal sebagai *Kolotik*. Perkembangan tersebut memperlihatkan adanya inovasi masyarakat dalam mengolah benda yang dekat dengan kehidupan sehari-hari menjadi suatu bentuk kesenian yang memiliki nilai budaya. Proses perubahan tersebut juga menunjukkan bahwa kebudayaan lokal dapat berkembang mengikuti perubahan zaman tanpa kehilangan keterkaitannya dengan latar belakang kehidupan masyarakat yang melahirkannya.

Perjalanan *Kolotik* dari benda yang bersifat fungsional menjadi alat musik menunjukkan adanya hubungan yang erat antara kesenian dengan kehidupan masyarakat Cimaragas. Perkembangan tersebut tidak hanya menghasilkan sebuah alat musik, tetapi juga menjadi bagian dari perjalanan budaya masyarakat yang diwariskan dan dikembangkan hingga saat ini. Oleh karena itu, sejarah perkembangan *Kolotik* memiliki arti penting dalam memahami perjalanan kreativitas masyarakat Cimaragas serta memperlihatkan bagaimana suatu produk budaya dapat berkembang menjadi salah satu ciri khas daerah.

Alat musik *Kolotik* memiliki beberapa nilai budaya yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Cimaragas, yaitu nilai ekonomi, nilai seni, nilai sosial, dan nilai identitas budaya. Nilai ekonomi terlihat dari potensi *Kolotik* sebagai produk budaya yang dapat dikembangkan melalui kegiatan produksi, pemasaran, pertunjukan, dan pariwisata sehingga memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh manfaat ekonomi. Nilai seni tercermin dari kreativitas masyarakat dalam menciptakan, memainkan, mengembangkan aransemen, serta menampilkan *Kolotik* dalam berbagai kegiatan kesenian. Nilai sosial terlihat melalui aktivitas bermain *Kolotik* secara berkelompok yang dapat membangun kerja sama, komunikasi, kedisiplinan, kebersamaan, dan rasa tanggung jawab. Sementara itu, nilai identitas budaya tercermin

dari keberadaan *Kolotik* sebagai salah satu kesenian khas yang merepresentasikan kreativitas dan karakter budaya masyarakat Cimaragas.

Pelestarian *Kolotik* dilakukan melalui keterlibatan berbagai unsur masyarakat, terutama pelaku seni, sanggar seni, lembaga pendidikan, pemerintah desa, dan masyarakat secara luas. Sanggar seni berperan dalam memberikan pelatihan, melakukan pembinaan, menciptakan regenerasi pemain, serta mengembangkan kreativitas dalam permainan *Kolotik*. Pelestarian juga dilakukan melalui kegiatan pendidikan dan ekstrakurikuler di sekolah, pertunjukan seni, kegiatan kebudayaan dan pariwisata, promosi melalui media, serta pengembangan dan kolaborasi dengan bentuk musik lainnya. Upaya tersebut menunjukkan bahwa pelestarian *Kolotik* tidak hanya berkaitan dengan mempertahankan alat musiknya secara fisik, tetapi juga mencakup pewarisan pengetahuan, keterampilan, nilai budaya, dan makna yang terkandung di dalamnya kepada generasi berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa Cimaragas, diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap pengembangan dan pelestarian *Kolotik* melalui penyediaan anggaran, fasilitas kesenian, program pembinaan, serta promosi budaya yang berkelanjutan. Dukungan tersebut penting untuk menjaga keberlangsungan *Kolotik* sebagai salah satu aset budaya daerah.
2. Bagi lembaga pendidikan, *Kolotik* perlu terus diperkenalkan dan dikembangkan sebagai media pembelajaran seni budaya lokal. Integrasi *Kolotik* dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun pembelajaran seni dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kecintaan generasi muda terhadap budaya daerah.
3. Bagi para pelaku seni dan komunitas budaya, perlu dilakukan inovasi dalam penyajian dan promosi *Kolotik*, baik melalui kolaborasi dengan musik modern maupun pemanfaatan teknologi digital. Langkah ini dapat memperluas jangkauan apresiasi masyarakat terhadap *Kolotik* tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional yang dimilikinya.
4. Bagi masyarakat Desa Cimaragas, diharapkan terus berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pelestarian budaya, baik melalui latihan, pertunjukan, maupun

pewarisan pengetahuan kepada generasi muda. Keterlibatan masyarakat menjadi faktor utama dalam menjaga keberlangsungan *Kolotik* sebagai identitas budaya lokal.

5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai *Kolotik* dapat dikembangkan dengan mengkaji aspek lain, seperti nilai pendidikan, potensi ekonomi kreatif, strategi pengembangan pariwisata budaya, maupun analisis musikal *Kolotik* sebagai alat musik tradisional khas Kabupaten Ciamis.